

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA MELALUI *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* PADA  
SISWA KELAS VIIIIMTs GUPPI ULIDANG**



**Oleh:  
AMBAS  
NIM H0217022**

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi Sebagian persyaratan untuk  
mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA MELALUI *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING*, PADA  
SISWA KELAS VIII MTs GUPPI ULIDANG

AMBAS  
NIM H0217022

Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tanggal: 21 Mei 2024

PANITIA UJIAN

Ketua Penguji	: Dr. H. Ruslan, M.pd.	(.....)
Sekretaris Ujian	: Amran Yahya, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Rezki Amaliyah AR, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Nurhidayah, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Penguji I	: Siti Inaya Masrura, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Penguji II	: Sartika Arifin, S.Pd., M.Pd.	(.....)

Majene, 21 Mei 2024

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sulawesi Barat



Dr. H. Ruslan, M.pd.  
NIP. 196312311990031028/0031126338

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama mahasiswa : Ambas  
NIM : H0217022  
Program Studi : Pendidikan Matematika

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Majene, 12 Juni 2024

Yang membuat pernyataan



Ambas  
NIM. H0217022

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ambas  
NIM : H0217022  
Program Studi : Pendidikan Matematika

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan Universitas Sulawesi Barat **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul :

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* PADA SISWA KELAS VIIIMT<sub>s</sub> GUPPI ULIDANG**

beserta instrumen penelitian yang ada (jika diperlukan). Universitas Sulawesi Barat berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Majene, 12 Juni 2024  
Yang menyatakan



Ambas  
Nim. H0217022

## ABSTRAK

**AMBAS:** Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui *active knowledge sharing*, pada siswa kelas viii mts guppi ulidang. **Skripsi.**  
**Majene: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat, 2024.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing* pada siswa kelas VIII MTs Guppi Ulidang. Penulis menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, dimana siklus I terdiri dari 4 pertemuan dan siklus II terdiri dari 4 pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari lembar observasi kinerja guru dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dan tes pertemuan terakhir. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat tercapainya indikator keberhasilan: 1) Aktifitas dalam mengikuti proses belajar mengajar atau dalam kategori baik dari lembar observasi siswa mencapai minimal 66% dari jumlah seluruh siswa. 2) Tercapainya keberhasilan guru menerapkan strategi pembelajaran minimal dalam kategori baik yaitu mencapai nilai minimal 76%. 3) Hasil belajar berhasil karena tercapainya rata-rata minimal 85% dari rata-rata seluruh siswa..

Kata Kunci :Hasil belajar, *Strategi Active Knowledge Sharing*

## **ABSTRACT**

**AMBAS: Improving student learning outcomes in mathematics learning through active knowledge sharing, in class VIII students of MTs Guppi Ulidang. Undergraduate Thesis. Majene: Faculty of Teacher Training and Education, University of West Sulawesi, 2024.**

*The purpose of this study was to improve student learning outcomes in the learning process by using the active knowledge sharing strategy in class VIII students of MTs Guppi Ulidang. The author uses classroom action research consisting of two cycles, where cycle I consists of 4 meetings and cycle II consists of 4 meetings. The data collection technique uses quantitative data obtained from the teacher performance observation sheet and student activity in the teaching and learning process and the last meeting test. The results obtained from this study are an increase in student creativity in the learning process which can be seen from the achievement of success indicators: 1) Activity in participating in the teaching and learning process or in the good category from the student observation sheet reaching a minimum of 66% of the total number of students. 2) The achievement of teacher success in implementing learning strategies at least in the good category, namely achieving a minimum score of 76%. 3) Learning outcomes are successful because the average achievement is at least 85% of the average of all students.*

*Keywords: Learning outcomes, Active Knowledge Sharing Strategy*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Sukmaya (2013) pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk social. Jadi pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia.

Tujuan pendidikan secara umum adalah menyediakan lingkungan yang dan keterampilan hidup sehingga mampu berkembang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat serta mampu terjun di masyarakat baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Suatu hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik bahwa potensi anak baik yang berupa bakat dan tingkat kreativitas yang dimiliki berbeda. Namun ini semua perlu dikembangkan sesuai dengan kadar maksimal potensi yang dimiliki sehingga mereka bisa berkembang sepenuhnya menjadi cerdas, kreatif, bermoral dan cakap dalam hidup. Dulu, orang mendambakan bahwa yang paling menentukan keberhasilan (keberbakatan) seseorang adalah intelegensi. Namun sekarang telah disadari bahwa yang menentukan keberbakatan adalah bukan hanya intelegensi (kecerdasan) melainkan kreativitas dan motivasi berprestasi (dayajuang). Hal ini disebabkan bahwa kreativitas dan daya juang atau motivasi berprestasi akan memungkinkan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi, serta dalam semua usaha manusia dalam hidupnya (Sri, 2010). Sehingga, mengembangkan kecerdasan dan kreativitas merupakan tujuan dari pendidikan itu.

Pendidikan matematika lebih menekankan pada pembelajaran yang pembelajaran itu sendiri cenderung pada ketercapaian target materi menurut kurikulum atau menurut buku yang dipakai sebagai buku wajib, bukan pada

pemahaman materi yang dipelajari. Siswa cenderung menghafal konsep konsep matematika, Seringkali dengan mengulang-ulang menyebutkan definisi yang diberikan guru atau yang tertulis dalam buku tanpa memahami maksud dan isinya. Sehingga pembelajaran matematika di sekolah merupakan masalah jika konsep dasar yang diterima siswa salah. Maka sangat sukar untuk memperbaiki kembali. Kalau siswa bersikap terbuka maka masih ada harapan untuk memperbaikinya, namun jika siswa bersikap pasif dan tidak pernah memberi umpan balik dalam bentuk pertanyaan atau tidak aktif menjawab pertanyaan guru maka kesalahan itu akan dibawa terus sampai pada suatu saat dia menyadari bahwa konsep yang mereka miliki adalah keliru.

Hakekat matematika adalah belajar konsep, sehingga belajar matematika memerlukan cara-cara khusus dalam belajar dan mengajarkannya. Belajar mengajar merupakan interaksi antara siswa dengan guru. Seorang guru berusaha untuk mengajar dengan sebaik -baiknya, sehingga siswa dapat memahami hasil belajar dengan baik. Sebaliknya apabila kurang menguasai konsep maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang kurang baik.

Pada pembelajaran di kelas, guru hendaknya berusaha menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan bagi siswa, sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh siswa.

Hasil observasi pembelajaran di Kelas VIII MTs Guppi Ulidang pada tanggal 2 November 2020 dan di lanjutkan pada tanggal 7 agustus 2023 menunjukkan bahwa kondisi ideal tersebut di atas belum tercipta. Kenyataan di lapangan, proses pembelajaran bersifat *transfer of knowledge*, dengan metode presentasi/ konvensional menyebabkan peserta didik cenderung pasif, kurang bergairah, guru kurang menguasai materi dan cenderung monoton, siswa pasif terlihat dari minimnya aktivitas yang dilakukan dalam merespon proses pembelajaran, materi pembelajaran hanya untuk dihafal tanpa diberi tahu kegunaan materi tersebut dalam kehidupan nyata. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang bisa mencapai



kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah di tentukan oleh MTs Guppi Ulidang yaitu 85.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang mampu menjadikan siswa termotivasi dan lebih aktif bukan hanya sekedar memahami materi, tetapi juga melibatkan siswa didalam pembelajaran sehingga menjadi bersemangat dan kreatif dalam pembelajaran. Karena keterlibatan siswa baik secara fisik maupun mental akan menimbulkan kreativitas yang optimal, sehingga dapat mempengaruhi kualitas belajar siswa. Salah satu strategi yang ingin diterapkan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *active knowledge sharing*.

Situasi pembelajaran yang menyenangkan ini sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika (Sukmaya dkk, 2013). Situasi pembelajaran yang menyenangkan akan memberikan pengaruh positif pada siswa. Siswa akan tertarik dengan materi yang diberikan sehingga merasa mudah dalam menerima pelajaran.

Belajar aktif ini sangat diperlukan oleh peserta didik kelas VIII, MTs Guppi Ulidang untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu diperlukan strategi tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosof kenamaan dari Cina, Konfusius. Dia mengatakan: “Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya lakukan saya paham”(Hisyam Zaini dkk, 2008). Tiga pernyataan sederhana ini membicarakan bobot penting belajar aktif.

Mencermati hal tersebut diatas, guru harus memilih strategi pembelajaran yanga tepat dan dapat meningkatkan iklim pembelajaran yang kreatif serta bermakna sekaligus siswa lebih menguasai dan memahami pelajaran sehingga

aktivitas belajar siswa meningkat. Salah satunya, peneliti mencoba menerapkan suatu strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*. Strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* merupakan salah satu strategi yang dapat membawa siswa untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa maka kerja sama belajar siswapun akan bertambah sehingga proses aktivitas tentang materi pada siswapun akan bertambah pula. Sehingga dengan strategi pembelajaran ini diharapkan agar menarik peserta didik kelas VIII, MTs Guppi Ulidang untuk fokus terhadap materi yang diajarkan oleh guru dan berkreatif dalam pembelajaran, sehingga mereka tidak cepat lupa dengan materi yang diajarkan. Hal ini dapat diterapkan salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran yang optimal.. Strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa dan membentuk kerjasama tim. (Dewi, dkk, 2011).

Menurut Ainy (2012), Tujuan pada penggunaan strategi *active knowledge sharing* dalam mata pelajaran yakni agar peserta didik mampu untuk mengembangkan kemampuan untuk bertindak cakap dalam setiap situasi, mengembangkan sikap untuk dapat mendengarkan dan menanggapi sesuatu, mendiskusikan permasalahan, merumuskan masalah serta menyimpulkan suatu gagasan, dan mampu mencari penyelesaian suatu masalah. Sehingga proses pembelajaran menjadi aktif dan membuat peserta didik lebih kreatif dalam menyelesaikan permasalahan. Dalam hal ini, kreatif dalam menyelesaikan soal-soal yang akan diberikan oleh guru.

Dari hasil penelitian yang menjadi acuan peneliti saat ini ( Besthada, 2017) dengan menggunakan *active knowledge sharing* dapat tercapai: 1) Meningkatkan kreatifitas siswa yang meliputi: (a) kreatifitas siswa dalam bertanya sebelum pelaksanaan tindakan sebesar 26,32% dan diakhir pelaksanaan tindakan mencapai 71,05%, (b) kreatifitas siswa dalam mengemukakan ide atau pendapat sebelum pelaksanaan tindakan sebesar 21,05% dan pada akhir pelaksanaan tindakan mencapai 52,63%, (c) kreatifitas siswa dalam mengerjakan soal-soal didepan kelas sebelum pelaksanaan tindakan sebesar 31,58% dan pada akhir pelaksanaan tindakan mencapai 76,32%. 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa sebelum tindakan sebesar 52,63% dan pada akhir pelaksanaan tindakan mencapai 68,42%. Inilah hasil penelitian dari penelitian sebelumnya yang jadi acuan peneliti.

Dengan berpijak pada beberapa persoalan yang ada, maka hal itulah yang mendorong bagi peneliti untuk melakukan penelitian membahas peningkatan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII, MTs Guppi Ulidang pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variable?

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian fokus pada peningkatan hasil belajar siswa dalam proses Pembelajaran matematika melalui *active knowledge sharing*, pada siswa kelas VIII MTs Guppi Ulidang.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apakah penerapan Strategi *Aktive Knowledge Sharing* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VIII, MTs Guppi Ulidang, Pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya strategi pembelajaran ini untuk di implementasikan dalam bidang pendidikan terkhusus pada peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Siswa

Untuk menambah pengetahuan dan variasi dalam pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, sehingga siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang konvensional.

b. Bagi guru

Guru dapat menerapkan sebagai masukan untuk dapat di kembangkan dan dipertimbangkan lebih lanjut supaya dapat meningkatkan kualitas mengajar agar lebih efektif sehingga tujuan pendidikan yang sebenarnya dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

c. Bagi sekolah

Dapat menjadi masukan untuk langkah pembelajaran ke depan agar lebih meningkatkan kemampuan guru dalam memperkaya variasi strategi pembelajaran yang dimilikinya.

d. Bagi Peneliti

Memberikan gambaran pada peneliti tentang strategi pembelajaran active knowledge sharing dalam menghadapi peserta didik agar dapat meningkatkan kualitas diri sebagai calon guru yang profesional.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kajian Pustaka

#### 1. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika dibuat untuk meningkatkan pemahaman tentang matematika, sehingga matematika itu lebih mudah dipelajari dan lebih menarik. Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran matematika adalah usaha sadar guru untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik serta membantu siswa dalam belajar matematika agar tercipta komunikasi matematika yang baik sehingga matematika itu lebih mudah dipelajari dan lebih menarik (Soviawati Evi, 2011). Selama proses pembelajaran matematika berlangsung guru dituntut untuk dapat mengaktifkan siswanya. Pembelajaran merupakan istilah lain dari mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, La Costa (1985) sebagaimana dikutip oleh Sanjaya (2006,107) mengklasifikasikan pembelajaran berpikir menjadi tiga, yang salah satunya adalah *teaching of thinking*. *Teaching of thinking* adalah proses pembelajaran yang diarahkan untuk pembentukan keterampilan mental tertentu, seperti keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif dan sebagainya. Matematika itu penting, baik sebagai alat bantu, sebagai ilmu (bagi ilmiyawan), sebagai pembimbing pola berpikir, maupun sebagai pembentuk sikap. Oleh karena itu kita harus mendorong siswa untuk belajar matematika dengan baik.

Dalam beberapa hal matematika mempelajari tentang keteraturan, tentang struktur yang terorganisasikan, konsep-konsep matematika tersusun secara hirarkis, berstruktur dan sistematis, mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep paling kompleks. Dalam matematika objek dasar yang dipelajari adalah abstraks, sehingga disebut objek mental, objek itu

merupakan objek pikiran. Objek dasar itu meliputi: Simbol, merupakan suatu lambang dari suatu objek atau pernyataan. Konsep, merupakan suatu ide abstrak yang digunakan untuk menggolongkan sekumpulan objek. Misalnya, segitiga merupakan nama suatu konsep abstrak. Dalam matematika terdapat suatu konsep yang penting yaitu “fungsi”, “variabel”, dan “konstanta”. Konsep berhubungan erat dengan definisi. Definisi adalah ungkapan suatu konsep, dengan adanya definisi orang dapat membuat ilustrasi atau gambar atau lambang dari konsep yang dimaksud. Prinsip, merupakan objek matematika yang kompleks. Prinsip dapat terdiri atas beberapa konsep yang dikaitkan oleh suatu relasi/operasi, dengan kata lain prinsip adalah hubungan antara berbagai objek dasar matematika. Prinsip dapat berupa aksioma, teorema dan sifat. Operasi, merupakan pengerjaan hitung, pengerjaan aljabar, dan pengerjaan matematika lainnya, seperti penjumlahan, perkalian, gabungan, irisan. Dalam matematika dikenal macam-macam operasi, yaitu operasi unair, biner, dan terner tergantung dari banyaknya elemen yang dioperasikan. Penjumlahan adalah operasi biner karena elemen yang dioperasikan ada dua, tetapi tambahan bilangan adalah merupakan operasi unair karena elemen yang dioperasikan hanya satu. Visi pendidikan matematika masa kini adalah penguasaan konsep dalam pembelajaran matematika yang digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah. Sedangkan visi pendidikan matematika masa depan adalah memberikan peluang mengembangkan pola pikir, rasa percaya diri, keindahan, sikap objektif dan terbuka (Hasratuddin,2010). Sehingga dapat lebih memudahkan individu dalam melakukan aktivitas.

*National Research Council* dari Amerika Serikat telah menyatakan: “*Mathematics is the key to opportunity.*” Matematika adalah kunci ke arah peluang-peluang keberhasilan. Bagi seorang siswa, keberhasilan mempelajarinya akan membuka pintu karir yang cemerlang. Bagi para warganegara, matematika akan menunjang pengambilan keputusan yang tepat, dan bagi suatu negara, matematika akan menyiapkan warganya untuk bersaing dan berkompetisi di bidang ekonomi dan teknologi. Selanjutnya disebutkan bahwa: “*Mathematics is a science of patterns and order.*” Artinya, matematika adalah ilmu yang membahas pola atau keteraturan (pattern) dan tingkatan

(order). Jelaslah sekarang bahwa matematika dapat dilihat sebagai bahasa yang menjelaskan tentang pola, baik pola di alam (kauni) dan maupun pola yang ditemukan melalui pikiran. Pola-pola tersebut bisa berbentuk real (nyata) maupun berbentuk imajinasi, dapat dilihat atau hanya dalam bentuk mental (pikiran), statis atau dinamis, kualitatif atau kuantitatif, asli berkaitan dengan kehidupan nyata sehari-hari atau tidak lebih dari hanya sekedar untuk keperluan rekreasi. Hal-hal tersebut dapat muncul dari lingkungan sekitar, dari kedalaman ruang dan waktu, atau dari hasil pekerjaan pikiran insani. Jadi, untuk masa kini dan untuk masa-masa yang akan datang, kemampuan berpikir dan bernalar jauh lebih dibutuhkan, sebagaimana dinyatakan NRC berikut: “*Communication has created a world economy in which working smarter is more important .... Jobs that contribute to this world economy require workers who are mentally fit—workers who are prepared to absorb new ideas, to adapt to change, to cope with ambiguity, to perceive patterns, and to solve unconventional problems.*” Di masa kini dan di masa yang akan datang, di era komunikasi dan teknologi canggih, dibutuhkan para pekerja yang lebih cerdas (*smarter*) daripada pekerja yang lebih keras (*harder*). Dibutuhkan para pekerja yang telah disiapkan untuk mampu mencerna ide-ide baru (*absorb new ideas*), mampu menyesuaikan terhadap perubahan (*to adapt to change*), mampu menangani ketidakpastian (*cope with ambiguity*), mampu menemukan keteraturan (*perceive patterns*), dan mampu memecahkan masalah yang tidak lazim (*solve unconventional problems*) (Ibid, hal. 25 ).Atau bisa kita sebut kreatif.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa sanya pembelajaran matematika mempelajari tentang keteraturan, tentang struktur yang terorganisasikan, konsep-konsep matematika tersusun secara hirarkis, berstruktur dan sistematis, mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep paling kompleks.

## **2. Strategi Pembelajar *Active Knowledge Sharing***

### **a. Defenisi Strtegi *Active Knowledge Sharing***

Strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* merupakan salah satu strategi yang dapat membawa siswa untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat. Strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa dan

membentuk kerjasama tim. Strategi ini dapat dilakukan pada hampir semua mata pelajaran ( Dewi, 2011 ). Termasuk pelajaran matematika.

Strategi pembelajaran aktif tipe *active knowledge sharing* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan dan membangun keaktifan siswa dalam proses belajarnya. Penggunaan strategi ini dapat memotivasi siswa sehingga tertarik untuk mengikuti pembelajaran, karena pada awal pembelajaran siswa telah diberi motivasi berupa pertanyaan yang akan menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga strategi ini mampu menciptakan interaksi antara siswa dengan siswa, dan juga antara guru dengan siswa, karena siswa akan saling bertukar pengetahuan, dan guru akan membahas pendapat-pendapat yang disampaikan siswa, hal ini akan membuat suasana belajar menjadi lebih menarik ( Nuaraini, 2014). Dan pada saat guru membahas pendapat-pendapat yang disampaikan oleh siswa, guru bisa memberikan soal individu dipapan tulis dan siswa yang bisa menjawab bisa naik menjawab dipapan tulis. Ini juga bisa meningkatkan dan membangun keaktifan siswa.

Tujuan pada penggunaan strategi *active knowledge sharing* dalam mata pelajaran yakni agar peserta didik mampu untuk mengembangkan kemampuan untuk bertindak cakap dalam setiap situasi, mengembangkan sikap untuk dapat mendengarkan dan menanggapi sesuatu, mendiskusikan permasalahan, merumuskan masalah serta menyimpulkan suatu gagasan, dan mampu mencari penyelesaian suatu masalah ( Ainy, 2012 ). Sehingga proses pembelajaran menjadi aktif dan membuat peserta didik lebih kreatif dalam menyelesaikan permasalahan. Dalam hal ini, kreatif dalam menyelesaikan soal-soal yang akan diberikan oleh guru.

Dalam pembelajaran ini siswa akan diberi daftar pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diajarkan. Selanjutnya, siswa diharapkan menjawab pertanyaan dengan sebaik-baiknya dari kemampuan yang mereka bisa. Setelah itu, semua siswa diminta berkeliling ruangan untuk mencari peserta didik lain yang dapat membantu menjawab berbagai pertanyaan yang tidak mereka ketahui jawabannya. Peserta didik diharapkan dapat saling membantu dengan teman yang lain. Kemudian, siswa kembali ke tempat duduk



mereka. Selanjutnya, guru akan memeriksa jawaban yang mereka dapatkan. Untuk pertanyaan yang tidak dijawab oleh siswa akan diterangkan guru didepan ( Oktanti Besthada, 2010 ). Namun hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran ini ialah ketika peserta didik meminta bantuan kepada temannya untuk jawaban yang tidak diketahuinya. Karena jangan sampai peserta didik hanya akan berharap jawaban dari semua pertanyaan kepada temannya saja. Jadi disinilah kontrol guru yang harus lebih diperhatikan.

*Active Knowledge Sharing* memiliki beberapa kelebihan yaitu adanya kolaborasi melibatkan siswa bukan hanya mental tetapi juga melibatkan fisik, memberikan efek sosial dari belajar aktif melalui model pembelajaran *Active Knowledge Sharing*, adanya motivasi siswa untuk berinteraksi sesama siswa secara langsung yang dapat membantu meningkatkan prestasi. Menurut Nafi'a "*Active Knowledge Sharing* membuat siswa merasa senang mengikuti pembelajaran, suasana pembelajaran aktif lebih hidup (aktif). Selain itu, *Active Knowledge Sharing* juga dirasakan oleh siswa dapat membantu mereka lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan dengan cara saling bertukar pengetahuan (*Sharing*)". Menurut Silberman "*Active Knowledge Sharing* (berbagi pengetahuan secara aktif) adalah sebuah teknik yang bagus untuk menarik para peserta didik dengan segera kepada materi pelajaran. Guru dapat menggunakannya untuk mengukur tingkat pengetahuan para peserta didik, pada saat yang sama, membentuk beberapa bangunan tim (team building)". Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Zaini mengemukakan "*Active Knowledge Sharing* dapat membawa peserta didik untuk lebih siap belajar materi pelajaran dengan cepat, ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan peserta didik disamping untuk membentuk kerjasama tim". Hal ini sangat baik digunakan pada siswa yang mempunyai sifat individualisme yang kurang bekerjasama dalam diskusi ( I Kd Ariasa, dkk, 2014 ).

#### **b. Langkah-langkah *Strategi Active Knowledge Sharing***

Langkah-langkah dalam strategi *Active Knowledge Sharing* ini menurut L.Silberman (2020: 100-101)yaitu:

- 1) Sediakan daftar pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Dapat juga menyertakan beberapa atau semua dari kategori-kategori berikut ini:
  - a) Kata-kata untuk didefinisikan
  - b) Pertanyaan pilihan ganda mengenai fakta atau konsep
  - c) Orang yang hendak diidentifikasi
  - d) Pertanyaan-pertanyaan tentang tindakan yang bisa diambil oleh seseorang dalam situasi tertentu
  - e) Kalimat tidak lengkap
- 2) Perintahkan siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu sebaik yang mereka bisa.
- 3) Kemudian perintahkan mereka untuk menyebar didalam ruangan kelas, mencari siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang mereka sendiri tidak tahu menjawabnya. Doronglah siswa untuk saling membantu.
- 4) Perintahkan mereka untuk kembali ketempat semula dan bahaslah jawaban yang mereka dapatkan. Isilah jawaban yang tidak satupun siswa bisa menjawabnya. Gunakan informasi ini sebagai cara untuk memperkenalkan topik-topik penting dalam mata pelajaran.

Dalam strategi *Active Knowledge Sharing* yang digunakan adalah metode Tanya jawab. Tanya jawab yang terjadi pada strategi ini adalah tiga arah yaitu guru ke siswa, siswa ke siswa lalu siswa ke guru.

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Active Knowledge Sharing***

Kelebihan strategi *Active Knowledge Sharing* adalah:

- 1) Strategi ini dapat menjadikan siswa aktif dalam mencari jawaban yang diberikan guru.
- 2) Untuk melatih siswa.
- 3) Agar dapat bekerja sama dengan teman.
- 4) Menambah pengetahuan siswa, siswa yang tidak mengetahui jawaban pertanyaan yang diberikan guru dan akan di bantu oleh temannya untuk mengetahui jawaban tersebut.

Kekurangan dari strategi *Active Knowledge Sharing* ini adalah: Strategi ini bagi siswa yang tidak mau mencari jawaban atau siswa yang pasif, dia hanya menunggu atau menanyakan jawaban dari temannya saja tanpa ia mencari jawaban itu dahulu dengan kemampuan sendiri.

### **3. Kreativitas dalam *Active Knowledge Sharing***

#### **a. Pengertian Kreativitas**

Kreativitas merupakan salah satu kemampuan manusia yang memegang peranan penting dalam kehidupannya. Kemampuan ini banyak dilandasi oleh kemampuan intelektual, seperti intelegensi, bakat, dan kecakapan hasil belajar dan didukung oleh faktor-faktor afektif dan psikomotorik.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, berupa gagasan karya nyata, baik dalam ciri-ciri aptitude maupun non aptitude, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang sudah ada sebelumnya. Menurut Levitt menyatakan bahwa “Kreativitas adalah berfikir sesuatu yang baru, keinovasian dan melakukan sesuatu yang baru”. Hal ini senada dengan pendapat Nana Syaodik bahwa “Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat”. Hal baru itu tidak harus selalu sesuatu yang sama sekali belum pernah ada sebelumnya, namun unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya. Seseorang dapat menemukan kombinasi baru atau konstruk baru yang mempunyai kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jadi hal baru itu adalah sesuatu yang sifatnya inovatif. Selanjutnya Utami Munandar juga menyatakan bahwa : “Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada”. Yang dimaksud dengan data, informasi atau unsurunsur yang ada dalam arti sudah ada sebelumnya adalah semua pengalaman yang telah diperoleh seseorang dalam hidupnya. Termasuk di sini adalah segala pengetahuan yang pernah diperolehnya baik selama di bangku sekolah maupun yang dipelajarinya dalam keluarga dan masyarakat

(Barkah, 2006). Jadi kreatif tidak selalu menciptakan sesuatu yang baru, tapi juga bisa mengembangkan yang ada.

Dari segi kognitifnya, kreativitas merupakan kemampuan berfikir yang memiliki kelancaran, keluwesan, keaslian, dan perincian. Dari segi afektifnya, kreativitas ditandai dengan motivasi yang kuat, rasa ingin tahu, tertarik dengan tugas majemuk, berani menghadapi resiko, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, memiliki rasa humor, selalu ingin mencari pengalaman baru, menghargai diri sendiri dan orang lain. Dengan demikian karya-karya kreatif ditandai dengan orisinalitas, memiliki nilai, dapat ditransformasikan, dan dapat dikondensasikan (Kurnia, 2011). Dimana maksud kondensasi disini adalah penggabungan dua ide atau lebih yang ada dibawah kesadaran dan muncul sebagai ide tunggal pada kesadaran.

Kreativitas yang dimiliki manusia lahir bersamaan dengan lahirnya manusia itu. Sejak lahir, manusia memperlihatkan kecenderungan mengaktualisasikan dirinya yang mencakup kemampuan kreatif. Kreatifitas adalah suatu kondisi, sikap atau keadaan yang sangat khusus sifatnya dan hampir tak mungkin dirumuskan secara tuntas. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Biasanya orang mengartikan kreatifitas sebagai daya cipta, kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru. Kreatifitas adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, di mana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban. Kreatifitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan. Drevdhal menyatakan bahwa kreatifitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya (Nur'aeni, 2001). Demikianlah pengertian kreatifitas menurut beberapa ahli.

Sehingga dapat disimpulkan kreativitas adalah menciptakan sesuatu yang baru dan juga dapat mengembangkan yang sudah ada yang diri siswa.

### **b. Proses Kreatif**

Dengan menggunakan proses kreatif sebagai kriteria kreativitas, maka segala produk yang dihasilkan dari proses itu dianggap sebagai produk kreatif dan orangnya disebut sebagai orang kreatif. Menurut konsep kreativitas proses kreatif diartikan bersibuk diri secara kreatif yang menunjukkan kelancaran, fleksibilitas (keluwesan, orisinalitas dalam berfikir dan berperilaku). Proses kreatif untuk menjelaskan apa yang terjadi apabila seseorang mencipta. Hal tersebut dapat dilihat pada salah satu teori tradisional yang sampai`~~~~~` sekarang banyak dikutip ialah Teori Wallas, dikemukakan dalam bukunya *The Art of Thought*, menyatakan bahwa proses kreatif meliputi empat tahap. Pertama, persiapan, tahap pengumpulan informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah. Individu mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah dengan belajar berpikir, mencari jawaban, bertanya kepada orang lain dan sebagainya. Dengan bekal bahan dan pengetahuan maupun pengalaman individu menjajaki bermacam-macam kemungkinan penyelesaian masalah. Di tahap ini pemikiran divergen menjadi sangat penting, belum ada arah yang jelas, akan tetapi alam pikiran mengeksplorasi berbagai alternatif. Kedua, inkubasi, tahap di mana individu seakan-akan melepaskan diri untuk sementara dari masalah tersebut, dalam arti bahwa ia tidak memikirkan masalahnya secara sadar, tetapi “mengeramnya” dalam alam pra-sadar. Tahap ini penting artinya dalam proses timbulnya inspirasi. Gagasan atau inspirasi merupakan titik mula dari suatu penemuan atau kreasi baru berasal dari daerah pra-sadar atau timbul dalam keadaan ketidaksadaran penuh. Ketiga, iluminasi, tahap timbulnya “insight” atau “*Aha-Erlebnis*”, saat timbulnya inspirasi atau gagasan baru, beserta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru. Keempat, verifikasi, tahap evaluasi ialah tahap di mana ide atau kreasi baru tersebut harus diuji terhadap realitas. Di sini diperlukan pemikiran kritis konvergen. Dengan perkataan lain, proses divergensi (pemikiran kreatif) harus diikuti oleh proses konvergensi (pemikiran kritis) ( Mayang, 2005 ).

### c. Ciri-ciri Kreativitas

Perbedaan ciri-ciri orang kreatif ada dua kelompok, yaitu ciri-ciri kognitif (kemampuan berpikir) dan ciri-ciri afektif. Ciri-ciri kognitif meliputi kelancaran, fleksibilitas, dan orisinalitas ( Barkah,2006 ). Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Kelancaran, ini menunjuk pada kemampuan untuk menciptakan ide-ide sebagai alternatif pemecahan masalah. Orang yang kreatif memiliki kemampuan untuk mengajukan ide-ide atau alternatif pemecahan masalah. Untuk dapat menghasilkan ide-ide diperlukan adanya pengetahuan yang luas tetapi juga dalam. Orang yang kreatif memiliki kemampuan melihat masalah dari bermacam-macam sudut pandang sehingga lebih mampu menciptakan ide-ide atau alternatif pemecahan masalah dari bermacam-macam sudut pandang.
- 2) Fleksibilitas (kelenturan), hal ini menunjuk pada kemampuan memindah ide, meninggalkan satu kerangka pikir untuk kerangka pikir lain, untuk mengganti pendekatan satu dengan pendekatan lain. Orang kreatif tidak terlalu terikat pada cara-cara pemecahan masalah yang biasa digunakan, sebaliknya dia selalu berupaya menemukan alternatif baru untuk memecahkan masalah lebih efektif lagi.
- 3) Orisinalitas (keaslian pemikiran), menunjuk pada kemampuan menciptakan pemikiran atau ide-ide yang asli dari dirinya. Orang yang kreatif memiliki kemampuan menciptakan ide atau pemikiran dalam bentuk baru, imajinatif, orisinal dan berbeda dengan ide-ide pemecahan masalah yang lama. Orang kreatif dapat menjangkau di luar pemikiran orang biasa, dia berpikir dengan cara yang unik melampaui cara-cara yang biasa digunakan, orang kreatif lebih terbuka terhadap ide-ide baru, dia mudah menerima ide-ide baru, baik itu idenya sendiri maupun orang lain . Sehingga menjadikan pemikirannya lebih luas dan membuatnya lebih mudah mendapat ide baru.

Selanjutnya ciri-ciri afektif meliputi : motivasi atau dorongan dari dalam untuk berbuat sesuatu, pengabdian atau pengikatan diri terhadap suatu tugas,

rasa ingin tahu, tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan, berani mengambil resiko untuk membuat kesalahan atau untuk dikritik oleh orang lain, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, mempunyai rasa humor, ingin mencari pengalaman-pengalaman baru dan dapat menghargai baik diri sendiri maupun orang lain.

Terdapat 24 ciri kepribadian orang kreatif yang ditemukan Supriadi ( 1985 )dalam berbagai studi, adalah sebagai berikut:

- 1) Terbuka terhadap pengalaman baru
- 2) Fleksibel dalam berpikir dan merespon
- 3) Bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan
- 4) Menghargai fantasi
- 5) Tertarik pada kegiatan kreatif
- 6) Mempunyai pendapat sendiri dan tidak terpengaruh oleh pendapat orang lain.
- 7) Mempunyai rasa ingin tahu yang besar
- 8) Toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti
- 9) Berani mengambil resiko yang diperhitungkan
- 10) Percaya diri dan mandiri
- 11) Memiliki tanggung jawab dan komitmen kepada tugas
- 12) Tekun dan tidak mudah bosan
- 13) Tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah
- 14) Kaya akan inisiatif
- 15) Peka terhadap situasi lingkungan
- 16) Lebih berorientasi kepada masa kini dan masa depan daripada masa lalu
- 17) Memiliki citra diri dan stabilitas emosi yang baik
- 18) Tertarik kepada hal-hal yang abstrak, kompleks, holistik dan mengandung teka-teki
- 19) Memiliki gagasan yang orisinal
- 20) Mempunyai minat yang luas
- 21) Menggunkana waktu lunag untuk kegiatan yang bermanfaat dan konstruktif bagi pengembangan diri

- 22) Kritis terhadap pendapat orang lain
- 23) Senang mengajukan pertanyaan yang baik
- 24) Memiliki kesadaran etika-moral dan estetik yang tinggi ( Andi Fatoni, 2017 ). Demikian ciri kepribadian orang kreatif menurut Supriadi.

Karakteristik kepribadian kreatif semacam itu berlaku bagi semua orang, baik anak-anak, pemuda, dan orang dewasa. Namun tentu saja berbeda dalam taraf kematangannya sebab sebagaimana diketahui bahwa anak adalah dalam proses. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil indikator berdasarkan karakteristik kepribadian menurut Supriadi tersebut. Namun tidak semua point, point yang digunakan menyesuaikan dengan metode yang digunakan, yaitu metode *Active Knowledge Sharing*.

Berikut adalah beberapa point yang digunakan dalam penelitian :

- 1) Tertarik dengan tugas majemuk

Menjawab soal yang diberikan guru

- 2) Motivasi yang kuat

Berkeliling ruangan dan mencari teman yang tahu cara menjawab soal yang tidak diketahui menjawabnya.

- 3) Menghargai diri sendiri dan orang lain

Memberikan tanggapan yang baik kepada teman yang bertanya

- 4) Rasa ingin tahu

a) bertanya kepada guru ketika masih ada yang belum dimengerti

b) memperhatikan ketika guru menjelaskan kembali jawaban dari pertanyaan –pertanyaan yang belum dimengerti.

- 5) Berani menghadapi resiko



Berani maju kedepan papan tulis ketika ada soal rebutan yang diberikan oleh guru.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kreativitas**

Ada beberapa faktor yang secara umum menandai berfikir kreatif. Mengutip pendapat Coleman dan Hammen menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi berfikir kreatif adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan kognitif. Termasuk disini kecerdasan yang di atas rata-rata, kemampuan melahirkan gagasan-gagasan baru dan berbeda serta fleksibilitas dalam berfikir.
- 2) Sikap yang terbuka . Orang kreatif mempersiapkan dirinya menerima stimuli internal dan eksternal. Ia memiliki minat yang beragam dan luas
- 3) Sikap yang bebas, otonom, dan percaya pada diri sendiri. Orang kreatif tak senang digiring, ditekan dan berpenampilan bebas semampu dan semaunya. Tak mau terlalu terikat dengan konvensi-konvensi sosial yang terlalu mengikat dirinya.

Arnold mengemukakan ada tiga jenis penghalang terhadap terbentuknya kreativitas yaitu :

##### 1) Penghalang persepsi

Faktor ini adalah adanya penafsiran yang tidak tepat terhadap dunia kebendaan atau dunia sekitarnya, karena adanya harapan yang telah diinginkan terlebih dahulu. Seseorang tidak bisa melihat hal baru, karenanya tidak bisa berfikir kreatif, apabila melihat sesuai maunya atau melihat dengan kaca mata dirinya atau karena menganggap semuanya biasa.

##### 2) Penghalang budaya

Tidak semua budaya itu penghalang budaya. Budaya dari masyarakat yang menekan para anggota masyarakatnya, akan menciptakan rasa takut, cemas dan pada akhirnya akan bisa menghambat kreativitas para anggota masyarakatnya. Seseorang tidak mampu membebaskan diri dari aturan, cetakan, atau kepercayaan yang telah ditanamkan oleh masyarakat, apabila

aturan tersebut sangat menekan anggotanya. Keadaan tersebut akan menghambat kreativitas anggotanya.

### 3) Penghambat perasaan

Seseorang tidak dapat menghindari rasa takut, pesimis dan perasaan minder, apabila dia tidak berusaha membebaskan diri dari ikatan emosinya yang membelenggu. Akibat belenggu emosi ini bisa mengakibatkan terhambatnya ide-ide kreatif yang ada dalam diri orang tersebut.

## 4. Hasil Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar ( Trianto, 2009 )

Hasil belajar merupakan perilaku peserta didik akibat perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan . Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Menurut Winkel, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya ( Purwanto, 2011).

Adapun menurut Nazhar ( 2004 ), hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri adalah suatu proses dalam diri seseorang yang berusaha memperoleh sesuatu dalam bentuk perubahan suatu tingkah laku yang relatif menetap . Perubahan tingkah laku dalam belajar sudah ditentukan terlebih dahulu, sedangkan hasil belajar ditentukan berdasarkan kemampuan peserta didik . Dalam hasil belajar akan tampak terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar juga merupakan hasil dari suatu interaksi proses belajar dan proses mengajar ( Nana, 2020).

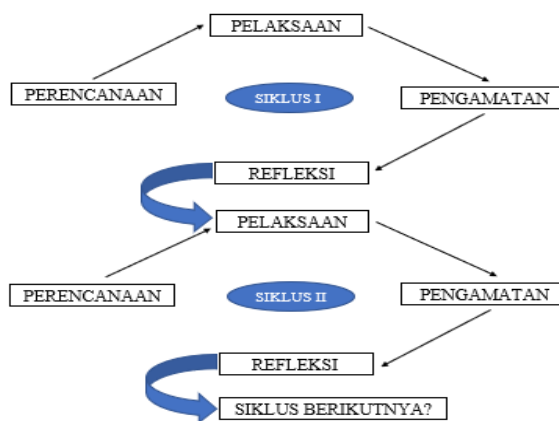
## B. Kerangka Berfikir

Berangkat dari permasalahan diatas maka dibuatlah suatu kerangka konseptual dan paradigma yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman tentang konsep yang digunakan dalam penelitian ini.

Kerangka konseptual dan paradigmanya sebagai berikut



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian



Gambar 2.2 Bagan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Dari bagan diatas dapat dijelaskan bahwa, hasil belajar memiliki peran penting dalam menentukan seberapa banyak siswa akan belajar dan menyerap materi yang diberikan. Pentingnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran perlu

dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan pada siswa. Aktifitas belajar siswa yang kurang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa di sekolah.

Banyak kemungkinan penyebab kurangnya Hasil belajar siswa dalam pembelajaran yaitu guru terkadang memakai metode ceramah sehingga menimbulkan kesan monoton dan membosankan, selain itu pengaruh lingkungan belajar siswa juga akan membawa dampak terhadap proses belajar.

Oleh sebab itu, perlu adanya penerapan strategi mengajar yang dapat mendorong minat siswa, sehingga mampu memaksimalkan hasil belajar siswa. Penulis berasumsi bahwa strategi pembelajaran yang dianggap sesuai dalam hal ini adalah strategi *Active Knowledge Sharing* yang merupakan salah satu strategi yang dapat membawa siswa untuk siap belajar dengan cepat, dimana siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Selain menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran *Active Knowledge Sharing* juga menuntut siswa untuk bekerjasama tim.

Diharapkan dengan penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* ini, dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa tentang materi persamaan linear dua variabel. Siswa yang selama ini sering hanya menghafal rumus-rumus diharapkan mampu memahami rumus-rumus tersebut dengan baik sehingga siswa akan lebih mampu menerapkan pemahamannya tersebut dalam berbagai permasalahan. Sehingga dapat meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar siswa secara signifikan.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan beberapa teori pendukung dan indikator yang telah dipaparkan diatas maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas kolaborasi dengan guru ini adalah strategi *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Guppi Ulidang dengan indikator keberhasilan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dari lembar observasi siswa mencapai minimal 66% dari jumlah seluruh siswa.

2. Guru berhasil menerapkan strategi pembelajaran. Yaitu pelaksanaan pembelajaran minimal dalam kategori baik, mencapai nilai minimal 76%.
3. Hasil belajar berhasil jika rata-rata seluruh siswa mencapai KKM yaitu minimal 85%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainy. *Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing*.  
<http://ainyq.blogspot.com>. (Diakses 15 Agustus 2021).
- Aqib, Zainal dkk. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*.  
Bandung: Yrama Widya. 2020.  
[http://eprints.umk.ac.id/4365/8/Daftar\\_Pustaka.pdf](http://eprints.umk.ac.id/4365/8/Daftar_Pustaka.pdf)
- Ariasa, dkk. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Active Knowledge Sharing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Gugus Peliatan Ubud Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014 Bali: Universitas Pendidikan Ganesha)*.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksra. 2020.
- Besthada, Oktanti. *Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada Sub Pokok Bahasan Operasi Bentuk Pecahan Aljabar Melalui Active Knowledge Sharing*.  
<http://eprints.ums.ac.id/2017/1/A410050212.PDF>. (Didownload 15 Agustus 2021).
- [Destri, Kurnia. Kreatifitas Siswa Swkoalah Dasar Yang Mengalami Kesulitan Belajar Membaca Dikecamatan Ayah Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2010/2011. Psycho Idea, Volume 9, Nomor 1, 9 Februari 2011.](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=325501&val=7659&title=KREATIVITAS%20SISWA%20SEKOLAH%20DASAR%20YANG%20MENGALAMI%20KESULITAN%20BELAJAR%20MEMBACA%20ODI%20KECAMATAN%20AYAH%20KABUPATEN%20KEBUMEN%20TAHUN%20PELAJARAN%202010/2011)  
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=325501&val=7659&title=KREATIVITAS%20SISWA%20SEKOLAH%20DASAR%20YANG%20MENGALAMI%20KESULITAN%20BELAJAR%20MEMBACA%20ODI%20KECAMATAN%20AYAH%20KABUPATEN%20KEBUMEN%20TAHUN%20PELAJARAN%202010/2011>. (Diakses 17 Agustus 2021).
- Dewi, Evita Rosilia , dkk. *Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Biologi Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Ngemplak Tahun Pelajaran 2011/2012*. Pendidikan Biologi, Vol 3, No.3 (2011).  
<https://media.neliti.com/media/publications/119106-ID-penerapan-strategipembelajaran-active-k.pdf>. (Diakses 17 Agustus 2021).
- Fatoni, Andi. *Ciri Ciri Kepribadian Kreatif*. (Agustus 2021).  
[dipembelajaran.blogspot.co.id/2017/04/ciri-ciri-kepribadian-kreatif.html](http://dipembelajaran.blogspot.co.id/2017/04/ciri-ciri-kepribadian-kreatif.html).  
(Diakses 16 Agustus 2021).
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2001.

- Hasratuddin. *Membangun Karakter Melalui Pemelajaran Matematika*. Jurnal Pendidikan PARADIGMA, Vol 6, No.2. <http://digilib.unimed.ac.id/960/2/FullText.pdf>. (Diakses 17 Agustus 2021).
- Lestari, Barkah. [Upaya Orang Tua Dalam Pengembangan Kreatifitas Anak](https://media.neliti.com/media/publications/17248-ID-upaya-orang-tuadalam-pengembangan-kreatifitas-anak.pdf). *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Volume 3, Nomor 1 April 2006. <https://media.neliti.com/media/publications/17248-ID-upaya-orang-tuadalam-pengembangan-kreatifitas-anak.pdf>. (Didownload 15 Agustus 2021).
- Majelis Ulama Indonesia. *Al Quran Terjemah Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama RI. 1988.
- Majid, Shaheen. *Role of Knowledge Sharing in the Learning Process*. Literacy Information and Computer Educational Journal (LICEJ), Spesial Issue, Volume 2, Issue 1. <http://infonomics-society.ie/wpcontent/uploads/licej/published-papers/special-issue-volume-2-2013/Roleof-Knowledge-Sharing-in-the-Learning-Process.pdf>. (Didownload 15 Agustus 2021).
- Mini Jaya Abadi, *model dan teknik penilaian pada tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah*, ( Jakarta: Mini Jaya Abadi, 2008) hal.119.
- Mustami, Muh Khalifah. *Dimensi-dimensi Penelitian Tindakan Kelas*. Cet I; Makassar: Alauddin University Pers. 2012.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), h. 184.
- Nazhar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam Kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Delia Press, 2004), h. 77.
- Nuraini, Diah, dkk. *Strategi Active Knowledge Sharing Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar*. (2014). <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=288905&val=7239&title=STRATEGI%20ACTIVE%20KNOWLEDGE%20SHARING%20UNTUK%20MENINGKATKAN%20MOTIVASI%20DAN%20HASIL%20BELAJAR>. (Diakses 17 Agustus 2021).
- Nur'aeni. *Ada Apa Dengan Kreatifitas (Tinjauan Psikologi Islam)*. Islamadina, Volume 7, Nomor 3, September 2008. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=9802&val=628>. (Diakses 17 Agustus 2021).
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 34

- Rahman, Ulfiani, dkk. *Pengaruh Kecemasan dan Kesulitan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X MA Negeri 1 Watampone Kabupaten Bone*. Vol 3, No.1. (2015). <http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/Mapan/article/view/2752/3001>. (Diakses 17 agustus 2021).
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 9
- Saparahayuningsih, Sri. *Peningkatan Kecerdasan Dan Kreativitas Siswa*. Jurnal Nasional. Volume 1, Nomor 1, hal 3. 2010.
- Sari, Sriti Mayang. *Peran Ruang Dalam Menunjang Kreativitas Anak*. Dimensi Interior, Vol 3, No.1 (2005). <https://media.neliti.com/media/publications/217867-peran-ruang-dalammenunjang-perkembangan.pdf>. (Diakses pada tanggal 17 Agustus 2021).
- Hisyam Zaini, Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran*., hal. 22
- Silberman, Mel. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2007.
- Soviawati, Evi. *Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa di Tingkat Sekolah Dasar*. Edisi Khusus, No.2 (2011). [http://jurnal.upi.edu/file/9-Evi\\_Soviawati-edit.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/9-Evi_Soviawati-edit.pdf). (Diakses pada tanggal 17 Agustus 2021).
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* . Cet XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Sukmaya, I Made Hendra, I Mawan Lasmawan, Sariyasa. (2013). “*Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan senam otak terhadap keaktifan dan prestasi belajar matematika*.” e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 3, Nomor 2, hal 2. <https://media.neliti.com/media/publications/119131-ID-pengaruh-modelpembelajaran-kooperatif-t.pdf>. (Didownload 15 Agustus 2021).
- Zaini, Hisyam, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008





Ambas, lahir di Waigamo, pada tanggal 05 Maret 1997. Merupakan anak kedelapan dari 9 bersaudara dan lahir dari pasangan Alm. Hasanuddin dan Nurlaila. Pendidikan formal peneliti dimulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2011 di SDN 13 Ulidang, kemudian melanjutkan sekolah ke tingkat menengah pertama di MTs Guppi Ulidang dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 peneliti melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 7 Majene dan tamat pada tahun 2017. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMK Negeri 7 Majene, peneliti langsung melanjutkan kuliah pada tahun yang sama untuk program sarjana (S1) di Universitas Sulawesi Barat dan mengambil jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Di Universitas Sulawesi Barat inilah, peneliti akhirnya berhasil menyusun skripsi yang berjudul Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui *active knowledge sharing*, pada siswa kelas viii mts guppi ulidang.